



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PT HM SAMPOERNA, Tbk**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**Imas Robiatul Adawiyah  
022108176**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**NOVEMBER  
2012**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PT HM SAMPOERNA, Tbk**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., CFr.A.)

Ketua Jurusan Akuntansi,

(Dr. Yohanes Indrayono, MM., SE., AK)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PT HM SAMPOERNA, Tbk**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Rabu : Tanggal 14 November 2012

Imas Robiatul Adawiyah  
022108176

Menyetujui

Dosen Penilai



(Hj. Fazariah Mahruzar, MM., Dra., AK.)

Pembimbing



(Monang Situmorang, MM., SE., Ak.)

Co Pembimbing



(Ellyn Octavianty, MM., SE.)

## ABSTRAK

IMAS ROBIATUL ADAWIYAH. NPM 022108178. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada PT HM Sampoerna, Tbk. Dibawah Bimbingan: MONANG SITUMORANG dan ELLYN OCTAVIANTY

Perekonomian Indonesia semakin hari semakin berkembang, banyak perusahaan yang bersaing dalam menunjukkan kinerjanya terutama kinerja keuangannya, karena dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan potensi keuntungan yang sangat besar dan juga tingkat risiko yang relatif rendah di masa yang akan datang. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dianggap akan menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berupa ROE dan ROA berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham PT HM Sampoerna, Tbk, dan
2. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan berupa ROE dan ROA terhadap harga saham PT HM Sampoerna, Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham baik secara parsial atau pun secara simultan. Kinerja keuangan ini diukur dengan rasio keuangan yang diwakili oleh return on equity (ROE) dan juga return on asset (ROA).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian serta untuk menjawab identifikasi masalah dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan Perusahaan dan harga saham perusahaan. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 8 tahun.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hasil uji hipotesis uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on equity* dan juga *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji hipotesis uji t parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan *return on equity* dan *return on asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada PT. Sampoerna Tbk.”.

Penulisan skripsi ini pada dasarnya disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi yang tiada batas dan adik-adikku tersayang yang selalu member dukungan dan semangatnya.
2. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi S., MM., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Yohanes Indrayono, MM., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Ellyn Octavianty, MM., SE., Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan juga selaku Co Pembimbing Skripsi.

5. Bapak Monang Situmorang, MM., SE., Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Teman-teman Accounting E atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaannya selama ini.
7. Teman-teman seperjuanganku seluruh angkatan 2008 Akuntansi Mimi, Ulan, Wening, Intan, Tales, Ane, Tata dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri serta segala kekurangan dalam skripsi ini dapat diterima oleh pembaca. Aamiin.

Bogor, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian dan Hipotesis .....	
1.5.1. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5.2. Paradigma Penelitian .....	10
1.6. Hipotesis Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kinerja Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	12
2.1.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan .....	13
2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan .....	15
2.1.4 Tujuan Kinerja Keuangan .....	16
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	16
2.2. Laporan Keuangan .....	18
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	20
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan .....	23
2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	24
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	24
2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	25
2.3.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan .....	26
2.4. Saham .....	28
2.4.1 Pengertian Saham .....	28
2.4.2 Jenis Saham .....	29
2.4.3 Harga Saham .....	32
2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	33

2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham .....	35
---	----

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	37
3.2. Metode Penelitian.....	38
3.2.1 Desain Penelitian.....	38
3.2.2 Operasionalisasi Variabel .....	39
3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	41
3.2.4 Metode Analisis Data.....	41
3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan .....	41
3.2.4.2 Uji Normalitas .....	42
3.2.4.3 Uji Multikolinearitas .....	42
3.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.2.4.5 Uji Autokorelasi .....	43
3.2.4.6 Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
3.2.4.7 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	45
3.2.4.8 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	45

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Sejarah PT HM Sampoerna Tbk .....	50
4.1.2 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk .....	56
4.1.3 Kegiatan Usaha PT HM Sampoerna Tbk .....	59
4.1.4 Perkembangan PT HM Sampoerna, Tbk .....	59
4.1.4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk .....	59
4.1.4.2 Perkembangan Harga Saham PT HM Sampoerna, Tbk .....	62
4.2 Pembahasan .....	64
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.....	68
4.2.2 Uji Statistik .....	69
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	71
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	72
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	73
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	75
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	75
4.2.4 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	76
4.2.5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	77
4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Sampoerna Tbk .....	79



**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	81
5.2 Saran .....	83

**JADWAL PENELITIAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada PT HM Sampoerna, Tbk....	40
Tabel 4.1 Bidang Usaha dan Anak Perusahaan PT HM Sampoerna, Tbk .....	49
Tabel 4.2 Ikhtisar Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk .....	60
Tabel 4.3 Harga Saham PT HM Sampoerna, Tbk .....	63
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> PT HM Sampoerna, Tbk Tahun 2004-2011.....	65
Tabel 4.5 <i>Return On Asset</i> PT HM Sampoerna, Tbk Tahun 2004-2011.....	67
Tabel 4.6 Harga Saham dan Rasio Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk .....	68
Tabel 4.7 Hasil Konversi Data Harga Saham dan Rasio Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk .....	69
Tabel 4.8 Uji Normalitas PT HM Sampoerna, Tbk .....	70
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas PT HM Sampoerna, Tbk .....	71
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas PT HM Sampoerna, Tbk .....	73
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi PT HM Sampoerna, Tbk .....	43
Tabel 4.12 Analisis Regresi Linear Berganda PT HM Sampoerna, Tbk .....	75
Tabel 4.13 Uji F PT HM Sampoerna, Tbk .....	77
Tabel 4.14 Uji t PT HM Sampoerna, Tbk .....	78
Tabel 4.15 Rasio Keuangan dan Harga Saham PT HM Sampoerna, Tbk .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Paradigma.....	10
Gambar 1.2 Hipotesis Penelitian .....	11
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna, Tbk .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Output SPSS  
Lampiran 2 : Kriteria Nilai Durbin-Weston

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu digunakan analisa keuangan. Penilaian baik buruknya perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja keuangannya, yaitu jika kinerja keuangan mengalami kemunduran maka perolehan keuntungan dan berbagai sisi lainnya juga akan ikut mengalami kemunduran.

Kinerja perusahaan adalah informasi yang paling penting dinilai oleh investor. Karena semakin baik kinerja perusahaan maka harga sahamnya pun akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan harga saham. Kinerja keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dari rasio keuangan karena rasio keuangan terbukti secara empiris sebagai alat prediksi yang memadai (Widyastuti, 2011).

Salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, analisis persaingan usaha,

analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari analisis tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah saham itu mahal atau murah, sehingga para investor dapat memutuskan apakah akan membeli saham atau menjual sahamnya. (Desmond, 2011, 3)

Rasio keuangan yang sering digunakan dalam melakukan analisis fundamental untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Dengan rasio tersebut maka kita dapat menilai kinerja perusahaan dengan mudah.

Sedangkan dalam melakukan analisis saham perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu : *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER) (Elton dalam Eduardus, 2001, 232).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Choeratun (2009) dalam skripsinya tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang menggunakan variabel seperti *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* menemukan hasil uji hipotesis uji t parsial yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sehingga *return on assets*, *return on equity*, dan

*earning per share* tidak dapat dipertimbangkan untuk menilai perubahan harga saham.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan rasio keuangan berupa : *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat peranan kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara parsial terhadap harga sahamnya.
2. Apakah kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara simultan terhadap harga sahamnya.
3. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk terhadap harga dan perubahan harga sahamnya.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara parsial terhadap harga sahamnya.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara simultan terhadap harga sahamnya.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk terhadap harga dan perubahan harga sahamnya.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan di dalam penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna untuk :

#### 1. Kegunaan Teoretis

##### a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi media untuk menerapkan, mengaplikasikan ilmu, pengalaman dan wawasan penulis di bidang penelitian.

##### b. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca khususnya dalam



kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan.

## 2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pikiran bagi PT. Sampoerna Tbk bahwa kinerja perusahaan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada PT. Sampoerna Tbk baik berupa penanaman modal maupun kepemilikan saham.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Kinerja adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif.

Dari pengertian di atas maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil keputusan-keputusan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lain-lain (Irham, 2011, 2).

Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, investor maupun kreditur dapat menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan sangat penting dalam kegiatan bisnis, agar dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar serta dapat melihat posisi keuangan perusahaan tersebut. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, di antaranya

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Selain 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan diatas, kinerja keuangan juga dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. (Irham, 2011, 3)

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dibandingkan dengan kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah semakin membaik atau tidak. Dan juga apabila dibandingkan dengan perusahaan lain dalam satu industri yang sama untuk mengetahui apakah perusahaan ini lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Melalui kinerja perusahaan seorang investor akan dapat memutuskan apakah saham perusahaan tersebut akan dibeli atau tidak, apakah dapat menguntungkan atau merugikan. Saham adalah suatu instrument pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik bagi pemilikinya.

Kinerja keuangan lebih sering diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis rasio keuangan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa *Return On Asset* (ROA) yaitu hasil dari pendapatan setelah pajak dibagi oleh total asset perusahaan dan *Return On Equity* (ROE) yaitu hasil pendapatan setelah pajak dibagi oleh modal pribadi.

Keuntungan yang didapat investor dengan membeli saham ada dua macam yaitu, mendapatkan deviden dan juga mendapatkan *capital gain*. Selain mendapatkan deviden dan juga *capital gain*, para pemegang saham perusahaan juga mempunyai hak lainnya seperti, hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mempunyai

wewenang untuk memilik direktur perusahaan, hak atas laba bersih dan lain-lain.

Untuk menentukan nilai saham, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Salah satu informasi yang relevan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan analisis investasi, karena laporan keuangan berisi informasi tentang aktivitas serta kinerja perusahaan.

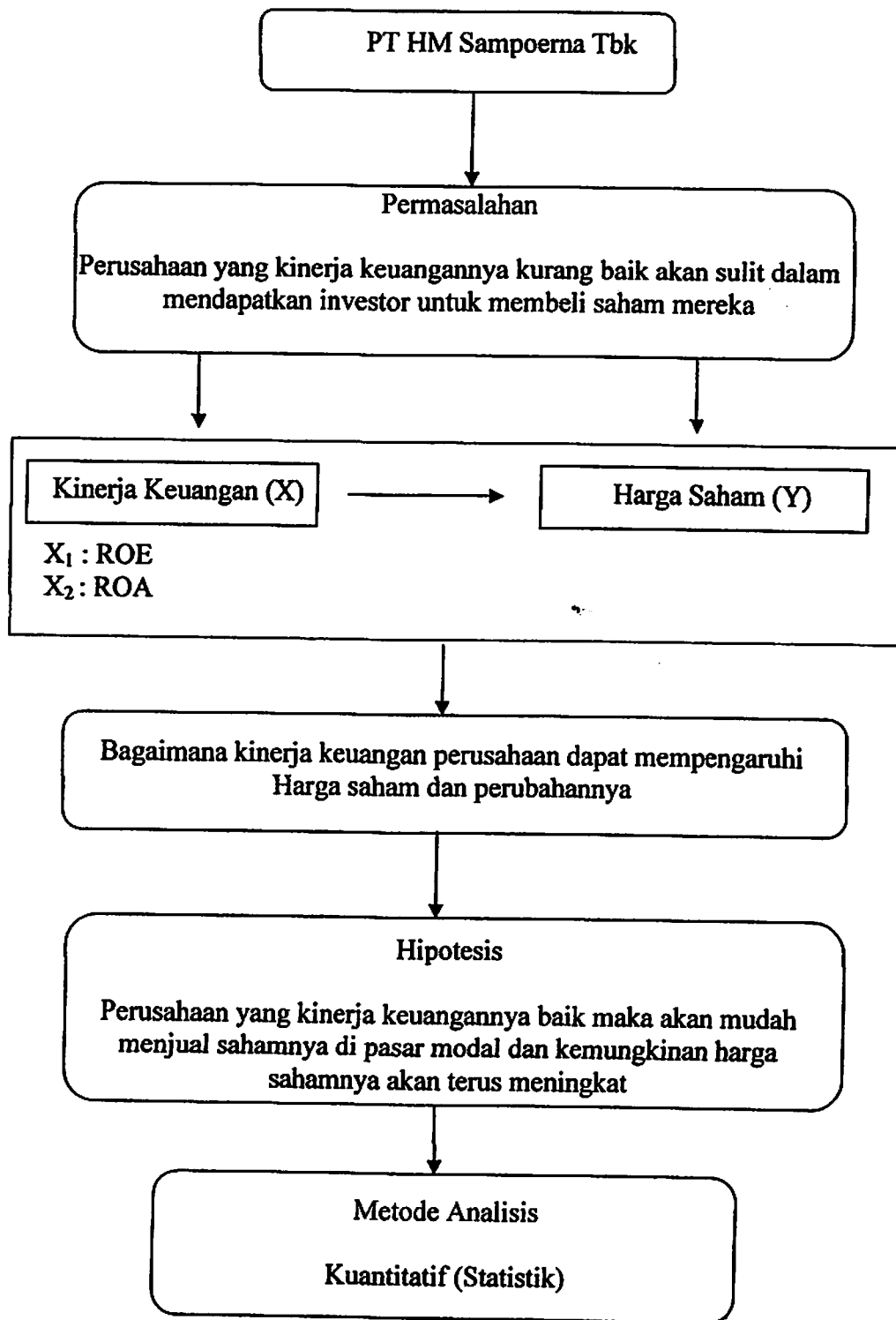
Dalam analisis investasi dengan menggunakan analisis fundamental, proyeksi saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi perusahaan dimasa depan,

Analisis fundamental ini sangat penting dilakukan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan dari sisi dalam yang akan terlihat dari struktur fundamental perusahaan tersebut. Semakin bagus fundamental suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut untuk berkembang, dan semakin cepat pula peningkatan harga saham dimasa yang akan datang. (maksus, 2011, 252)

Kinerja perusahaan dapat dinilai dan dikaitkan dengan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan. Apabila kondisi fundamental atau kinerja perusahaan itu baik maka diharapkan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan

mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pula terhadap harga saham perusahaan.

## 1.5.2 Paradigma Penelitian



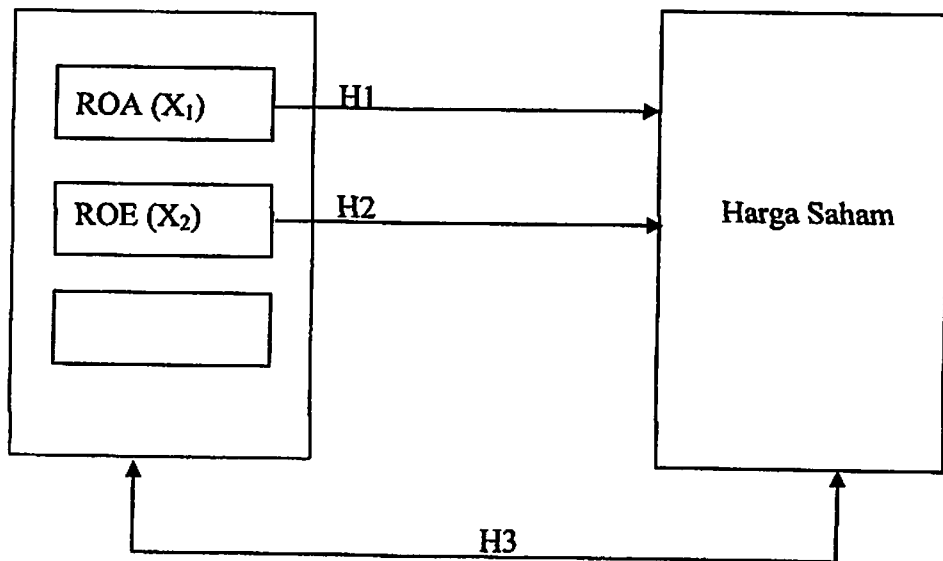
Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktek.

Berdasarkan perumusan masalah, maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa :

Gambar 1.2  
Hipotesis Penelitian



1. Kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara parsial terhadap harga sahamnya.
2. Kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk dapat berpengaruh secara simultan terhadap harga sahamnya.
3. Kinerja keuangan berupa *ROA* dan *ROE* PT HM Sampoerna Tbk berpengaruh cukup besar terhadap harga dan perubahan harga sahamnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kinerja Keuangan

Untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan atau menilai baik buruknya perusahaan maka investor dapat melihatnya dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa kinerja adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dan merupakan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

##### 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, investor maupun kreditur dapat menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK atau GAAP dan lain-lain.

(Irham Fahmi,2011,2)

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolok ukur yang digunakan



adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

(Agnes Sawir, 2005, 6)

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat dan juga menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan serta untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

### 2.1.2 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Suad Hasan (2005, 54) dalam bukunya mengemukakan bahwa “sebelum investor melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja keuangan.”

Hal ini perlu dilakukan agar investor memiliki pertimbangan mengenai perusahaan yang akan ditanam investasi. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, investor dapat menilai potensi perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan sangat penting dalam kegiatan bisnis, agar dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar serta dapat melihat posisi keuangan perusahaan tersebut. Ada 5 (lima) tahap dalam

#### 2.1.4 Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan bagian yang penting dalam suatu perusahaan, banyak informasi yang bisa kita dapatkan hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu kinerja keuangan juga mempunyai tujuan tersendiri.

Munawir (2010, 30) mengemukakan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### 2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan.

Menurut Robert Ang (1997, 13) dalam jurnal kinerja keuangan mengatakan bahwa, "kinerja keuangan dapat diukur melalui 5 (lima) pendekatan yaitu kinerja likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas dan kinerja pasar.

Penjelasan masing-masing kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja likuiditas

Kinerja likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Baik buruknya kinerja likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio likuiditasnya (*liquidity ratio*).

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutangnya tepat pada waktu jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancar atau utang jangka pendeknya.

2. Kinerja aktivitas

Kinerja aktivitas merupakan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva tersebut. Kinerja aktivitas dapat diketahui dengan melihat rasio aktivitas (*activity ratio*) perusahaann.

3. Kinerja solvabilitas

Kinerja solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk melihat baik buruknya kinerja solvabilitas suatu perusahaan, kita dapat memperhatikan rasio solvabilitasnya (*solvency ratio*). Rasio solvabilitas disebut juga *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan pinjaman untuk memperoleh keuntungan. Dengan rasio solvabilitas, dapat diketahui perbandingan penggunaan dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari pihak luar atau pinjaman. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan *solvable* apabila perusahaan mempunyai

aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya.

4. Kinerja profitabilitas

Kinerja profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Para investor dan analisis sangat memperhatikan kinerja profitabilitas karena profitabilitas berkaitan dengan harga saham dan deviden perusahaan, sehingga dapat diperoleh informasi tentang profit yang diperoleh dari investasi yang telah ditanam. Kinerja profitabilitas dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan kombinasi dari efek rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

5. Kinerja pasar

Kinerja pasar merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan nilai pasar sahamnya jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pasar pada industry yang sama. Kinerja pasar ini dapat dilihat dari rasio pasar (*market ratio*) suatu perusahaan. Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba per saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali.

## 2.2 Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya yaitu dalam bentuk laporan keuangan untuk menelaah kondisi dan hasil dari suatu usaha.

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

(Munawir dalam Irham, 2011, 2)

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009, 1) menyatakan bahwa:

laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses akhir dari serangkaian kegiatan bisnis yang biasanya disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi yang diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan ekonomi dan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor, penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan, tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya, pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan

sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi kepada para penggunanya yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut SAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebigalaan besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat



keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

### 2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang disusun dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, revisi 2009, 18) adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan Informasi arus kas yang memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
Struktur isi dari catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
  - b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
  - c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan,

tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Entitas, sepanjang praktis menyajikan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Entitas membuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu jenis analisis keuangan yang sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan analisis rasio ini sangat populer dan paling banyak digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah sebuah operasi sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

### 2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Dermawan (2012,35) menyatakan bahwa, "Analisis rasio keuangan adalah metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan".

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai alat untuk memprediksi perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam irham (2011, 108). analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode perhitungan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan prestasi perusahaan yang dilihat dari segi keuangannya, dan juga dapat mengukur kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

### 2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang sangat sering digunakan oleh para analis dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, selain mudah dan sederhana analisis rasio keuangan juga memiliki manfaat yang sangat banyak.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

(Irham, 2011, 109)

### 2.3.3 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melihat kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Rasio keuangan yang dikemukakan oleh Dermawan Sjahrial (2007, 38) diantaranya :

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Utang
- d. Rasio Kemampuan Menghasilkan Laba
- e. Rasio Pertumbuhan
- f. Rasio Penilaian

Adapun rasio keuangan yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA)

a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) atau disebut juga dengan laba atas ekuitas adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Irham, 2011, 135).

Adapun *Return on Equity* (ROE) sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) juga merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Irham, 2011, 135).

Adapun *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.4 Saham

Saham adalah sejenis surat berharga yang sangat populer di kalangan masyarakat dan banyak orang yang memilih menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut, karena dengan memiliki saham suatu perusahaan maka kita sudah dianggap sebagai pemilik perusahaan tersebut.

### 2.4.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham juga merupakan salah satu jenis surat berharga yang banyak dipilih oleh para investor

dalam menanamkan modalnya karena saham mampu memberikan keuntungan yang sangat besar.

Menurut Martalena dan Maya (2011, 12) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Sedangkan, menurut Sabar Warsini dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Investasi* (2009, 69) mengemukakan bahwa:

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi atas suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang bersifat ekuitas yang mempunyai implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan perusahaan.

Maka dari itu berdasarkan pengertian-pengertian di atas, secara tidak langsung saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan.

#### 2.4.2 Jenis Saham

Pada saat perusahaan pertama kali didirikan, maka perusahaan tersebut akan menerbitkan saham. Menurut Mangasa Simatupang (2010, 26) ada beberapa jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan, antara lain:

Saham suatu perseroan terbatas yang sudah *go public* dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak faktor, antara lain :

1. Berdasarkan cara peralihan
  - a. Saham atas nama (*Registered stock*)  
Saham atas nama adalah saham dimana, nama pemilik saham tertera diatas saham.
  - b. Saham atas unjuk (*Bearer stock*)  
Saham atas unjuk adalah saham dimana, nama pemilik saham tidak tertera diatas saham, sehingga otomatis pemegang saham dianggap sebagai pemilik perusahaan.
2. Berdasarkan hak tagih/manfaat saham
  - a. Saham biasa (*common stock*)  
Saham biasa adalah saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek. Pemegang surat berharga ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan disamping memperoleh pembagian keuntungan (dividen) dari perusahaan juga kemungkinan adanya keuntungan atas kenaikan modal (nilai) surat berharga tersebut atau disebut *capital gain*, jenis klasifikasi saham biasa yang umum diperdagangkan di bursa efek terdiri dari :
    - 1) Berdasarkan nilai kapitalisasi saham
      - a) Kapitalisasi Besar (*Big-Cap*)  
Saham kapitalisasi besar adalah saham yang memiliki nilai kapitalisasi diatas satu triliun dan sering disebut sebagai saham *Blue Chip* atau saham papan atas dan pada lapisan pertama yang sangat aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.
      - b) Kapitalisasi Menengah (*Mild-Cap*)  
Saham kapitalisasi menengah adalah saham yang memiliki nilai kapitalisasi antara Rp.100 miliar sampai Rp.1 triliun dan sering disebut sebagai yang memiliki saham lapis ke-2.
      - c) Kapitalisasi Kecil (*Small-Cap*)  
Saham kapitalisasi menengah adalah saham nilai kapitalisasi dibawah Rp. 100 miliar.
    - 2) Berdasarkan fundamental dan kondisi perekonomian
      - a) *Income Stock*  
Saham jenis ini memberikan dividen yang relative besar. Perusahaan atau emiten seperti ini umumnya perusahaan yang sudah mapan.



b) *Growth Stock*

Perusahaan yang masuk kategori jenis saham *growth Stock* adalah perusahaan yang cenderung mengejar tingkat pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi.

c) *Speculative Stock*

Saham jenis ini, pada umumnya diterbitkan oleh emiten yang baru beroperasi, atau perusahaan yang sedang melakukan penelitian dan penemuan produk-produk baru yang akan dipasarkan sehingga pendapatannya relatif belum pasti, namun memiliki potensi yang baik dimasa akan datang.

d) *Cyclical Stock*

Saham jenis ini, pada umumnya pergerakan harga sahamnya berfluktuatif mengakui pergerakan kondisi ekonomi yang bergairah, statis atau mengalami kelesuan.

e) *Defensive Stock*

Saham jenis ini, boleh dikatakan berlawanan dengan saham jenis *Cyclical Stock*, karena saham ini umumnya tidak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi atau situasi bisnis secara umum.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (preferen) kepada pemegangnya untuk didahulukan dalam pembayaran dividen yang besarnya sudah ditentukan pada saat saham preferen diterbitkan. Jenis saham preferen terdiri dari :

1) *Convertible Preferred Stock*

*Convertible Preferred Stock* adalah salah satu jenis saham preferen yang suatu waktu tertentu dapat ditukarkan menjadi saham biasa dengan tingkat rasio pertukaran ditentukan besarnya dan syarat-syarat lainnya pada saat saham preferen ini diterbitkan.

2) *Callable Preferred Stock*

*Callable Preferred Stock* adalah jenis saham preferen yang memberikan hak kepada perusahaan yang menerbitkan

saham preferen tersebut pada waktu dan nilai tertentu.

3) *Adjust-Rate Preferred Stock*

*Adjust-Rate Preferred Stock* adalah jenis saham preferen yang menetapkan sistem pembayaran dividen tidak selalu tetap, dan besar kecilnya dividen yang dibayarkan ditetapkan pada tingkat suku bunga tertentu.

### 2.4.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga *closing price* pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya (Widyastuti, 2011, 11). Pergerakan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

Harga saham merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam saham, yang menentukan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan.

Abdul Halim (2005, 16) mengemukakan bahwa harga saham dapat dibedakan menjadi:

1. Harga nominal atau nilai par (*par value*) adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

2. Harga perdana adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek, atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor. Besarnya harga perdana ini tergantung pada kesepakatan antara emiten dan penjamin (*underwriter*).
3. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Harga pembukaan mungkin akan menjadi harga pasar.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan juga mungkin akan menjadi harga pasar.

#### 2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sangat menentukan banyak tidaknya investor yang tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan. Investor juga harus menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor

termasuk diantaranya kondisi dari perusahaan itu sendiri, adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Widyastuti (2011, 13) diantara:

1. Faktor Internal (lingkungan mikro)
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan (*financing annaouncements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan kewajiban.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilan keputusan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan disakuisisi, laporan divestasi lainnya.
  - e. Pengumuman investasi (*investment annaouncements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal (lingkungan makro)
  - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- c. Pengumuman industry sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

## 2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan memberikan memberikan informasi yang akurat tentang posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka harus dilakukan terlebih dahulu analisis kinerja keuangan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan.

Salah satu jenis analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah analisis yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari analisis tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. “Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah saham itu mahal atau murah, sehingga para investor dapat memutuskan apakah akan membeli saham atau menjual sahamnya”. (Desmond, 2011, 3)

Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diketahui tentang keadaan perusahaan seperti, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh ROE dan juga ROA. jika hasil analisis tersebut menghasilkan ROE dan ROA yang baik maka secara otomatis harga saham perusahaan akan naik karena banyak investor yang tertarik dan membeli sahamnya, namun sebaliknya jika hasil analisis tersebut menghasilkan ROE dan ROA yang kurang baik/menurun maka sedikit investor yang berminat untuk membeli saham tersebut, dengan demikian harga saham perusahaan tersebut akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan industri yang sangat besar dan berkembang dengan cepat di Indonesia. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tidak hanya memproduksi satu macam rokok, tetapi juga banyak merek rokok yang di produksi oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk diantaranya adalah rokok Dji Sam Soe, A Mild, Marlboro, Panamas kuning, U Mild, Sampoerna Hijau dan lain-lain. Selain memiliki banyak merek rokok, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga telah mendapatkan banyak penghargaan. Maka tidak heran apabila PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menjadi perusahaan yang sangat terkenal dan produknya diterima dengan baik oleh berbagai segmen pasar.

## 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian. Metode penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan cara yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan penulis untuk menelaah dan menganalisis objek penelitian sebelum dan saat dilakukannya penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari Desain Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Prosedur Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, penulis merancang penelitian dalam suatu bentuk (desain) penelitian agar pada saat pengumpulan dan penganalisaan data dapat dilaksanakan secara ekonomis, terarah, serta serasi dengan jenis/tujuan penelitian.

Desain penelitian ini mencakup :

#### 1. Jenis, metode dan teknik penelitian

##### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif, yaitu jenis penelitian yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel, yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham.



### b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Explanatory Survey*. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini penulis akan menguji hipotesis korelasi antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham.

### c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial. Teknik ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil.

## 2. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis berupa *organization*, yaitu sumber yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi, dalam hal ini data diperoleh dari laporan tahunan PT HM Sampoerna, Tbk.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam memudahkan proses analisa, maka sebelumnya penulis akan mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua tahapan kelompok, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas/tidak terikat)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain variabel bebas, setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen maka variabel dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen atau dengan kata lain variabel bebas adalah “kinerja keuangan perusahaan”.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terkait/tidak bebas, yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lain atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah “harga saham”.

Tabel 1.1  
Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada  
PT HM Sampoerna, Tbk

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan  Sub Variabel : Analisis Laporan Keuangan	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$	Rasio
	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Harga saham	Harga saham naik	Kinerja keuangan baik	Ordinal
	Harga saham memurun	Kinerja keuangan kurang baik	Ordinal

### 3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan dan juga laporan tahunan PT HM Sampoerna, Tbk melalui *homepage* PT HM Sampoerna, Tbk ([www.HMSP.com](http://www.HMSP.com)).

### 3.2.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan variabel penelitian. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.2.4.1 Analisis Rasio Keuangan

##### 1. *Return On Equity (ROE)*

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

## 2. *Return On Assets*(ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.2.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian akan diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan pengujian statistik secara normalitas. data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 3.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas pada penelitian akan diuji dengan cara melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka

variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebasnya.

#### 3.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Pendeteksian masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing – masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas.

#### 3.2.4.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian masalah autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Waston (uji DW), yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada model regresi.

#### 3.2.4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1X_2..X_n$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1X_2X_n$ ) = 0

$b_1b_2..b_n$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.2.4.7 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n-k-1)}$$

Ket :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data atau kasus

$k$  = Jumlah variabel independen

### 3.2.4.8 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Ket :

$B_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar error variabel  $i$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT HM Sampoerna Tbk**

PT HM Sampoerna Tbk, adalah salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia, masuk dalam jajaran perusahaan keluarga terbesar di dunia yang masih tetap berkiprah dari generasi ke generasi. Sejarah perusahaan ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan keluarga Sampoerna secara turun menurun. Kesuksesan diawali dari perintisan bisnis oleh Liem Seeng Tee, dilanjutkan kesuksesan Liem Swie Ling membangun pondasi bisnis yang kokoh, lalu kemudian diteruskan hingga kini oleh Putra Sampoerna dan putranya Michael Joseph Sampoerna.

Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1913 ketika seorang imigran asal cina Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio memulai usahanya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, rokok putih dan tembakau. Dalam menjalankan usaha menjual tembakau Liem Seeng Tee melakukan peracikan sendiri, dimana tembakau produksinya tersebut diberi cita rasa tertentu yang sesuai dengan selera konsumen pada waktu itu. Tembakau tersebut dibuat dengan dilinting sehingga



menjadi rokok. Usahanya ini ternyata mendapat tanggapan yang cukup baik dari konsumen, sehingga banyaknya permintaan dari konsumen dan akhirnya terus berkembang.

Pada tahun 1913 Liem Seeng Tee, menjadikan usaha ini berbadan hukum, dimana badan hukum tersebut diberi nama Handel Maatschappy Liem Seeng Tee, yang kemudian berubah namanya menjadi PT. Handel Maatschappy Sampoerna (HM Sampoerna). Usai Perang Dunia ke II, nama perusahaan tersebut di Indonesia-kan menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap menonjolkan inisial H.M.

Kesempatan besar muncul pada tahun 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli berbagai tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau yang bangkrut bisnisnya. Bisnis tembakau ini muncul dengan produksi rokok yang pertama kali diberi nama "Dji Sam Soe" atau "234".

Pada tahun 1920 Liem Seeng Tee mulai menggunakan system keagenan dalam menyalurkan hasil produksinya, dimana hal ini dilakukan untuk memperluas pemasarannya ke seluruh pelosok tanah air.

Seiring dengan pertumbuhan industri rokok, Liem Swie Ling (Aga Sampoerna) putera kedua Liem Seeng Tee bersama-sama dengan kakaknya mendirikan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna yang semula bernama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panamas berdasarkan akte no 69 tanggal 19 Oktober 1963 dibuat dihadapan

Notaris Anwar Mahajudin di Surabaya dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. 94 tanggal 24 November 1964.

Dibawah kepemimpinan Aga Sampoerna, Dji Sam Soe kembali berjaya sekitar tahun 1972 atau tepatnya Aga Sampoerna mengambil alih usaha ayahnya. PT. HM Sampoerna berhasil menjual rokok Dji Sam Soe per hari sebanyak 2,5 juta batang, yang memberikan keuntungan sekitar US \$ 250.000 per bulan. Hasil penjualan ini merupakan angka yang cukup tinggi pada saat itu.

Pada tahun 1979, PT. HM Sampoerna mengeluarkan produk barunya yang bernama "Sampoerna Hijau". Produk ini merupakan tanda dari era kepemimpinan generasi kedua, sedangkan produk Dji Sam Soe merupakan tanda dari kepemimpinan pertama.

Pada tahun 1990 perusahaan mulai go publik dan langkah besar yang telah dilakukan oleh Putera Sampoerna juga dilakukan pada bidang-bidang usaha lainnya. Adapun kegiatan usaha perseroan dan anak perusahaan atau kelompok perusahaan Sampoerna yang berada di bawah naungan PT. HM Sampoerna sebagai Holding Company dapat dibagi menjadi beberapa bidang usaha yaitu :

Tabel 4.1  
Bidang Usaha dan Anak Perusahaan  
PT HM Sampoerna, Tbk

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT HM Sampoerna Tbk	Cigarette Domestic Market
Sampoerna Internasional, Singapore PT Sampoerna Joo Lan Sdn Bhd, Malaysia	Cigarette Internasional Market
Streling Tobacco Corporation, The Phillipine Vinaso Tobacco, Vietnam Bursa Myanmar Tobacco Corporation	Tobacco
PT PANAMAS	Distribution
PT Sumber Alfaria Trijaya	Trading
PT Alfa Retalindo	Whole Sale & Retail
PT Sampoerna Transport Nusantara	Transportation
PT Sampoerna Percetakan Nusantara	Publication
PT Sampoerna Food Products Nusantara	Food Industri
PT Sampoerna Advertising Nusantara	Advertising
PT Taman Dayu	Property

Sumber: [www.HMSampoerna.com](http://www.HMSampoerna.com)

Dalam tiga periode estafet kepemimpinan Sampoerna, masing-masing pemimpin perusahaan ini telah mengeluarkan brand yang cukup berkembang. Liem Seeng Tee mengeluarkan Dji Sam Soe, lalu Aga Sampoerna Memperkenalkan Sampoerna Hijau dan Terakhir Putera Sampoerna Mengeluarkan Brand A Mild.

Brand A Mild (Pelopor rokok rendah nikotin) sendiri mulai dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1997, sebagai produk yang inovatif dan selalu memenuhi keinginan konsumen dan juga inovatif dalam meluncurkan sebuah produk yang variant dengan memiliki kadar dan nikotin yang rendah. Meskipun saat ini perusahaan-perusahaan competitor menciptakan variant tersebut, dengan berbagai macam merk yang sama persis dengan produk A

Mild (yang ditiru nama "Mild"). Sedangkan target dikeluarkannya produk rokok A Mild adalah anak muda dan dewasa yang dinamis mulai dari umur 19-35. A Mild sendiri mempunyai motto 3B yaitu "Bukan Basa Basi".

Brand Avolution pertama kali hadir dan *launching* pada February 2008 di Jakarta dan beberapa kota besar. Rokok ini mempunyai ciri khas tersendiri dibanding merk rokok lainnya yaitu Avolution adalah rokok super slim kretek pertama di dunia dengan kandungan tar dan nikotin yang rendah (*low tar low nicotine*), memiliki rasa yang *smooth* dan kemasan yang *square* atau *exclusive*. Avolution hadir sebagai salah satu anggota "*Brand A Family*" yang telah ada sebelumnya yaitu *A mild*.

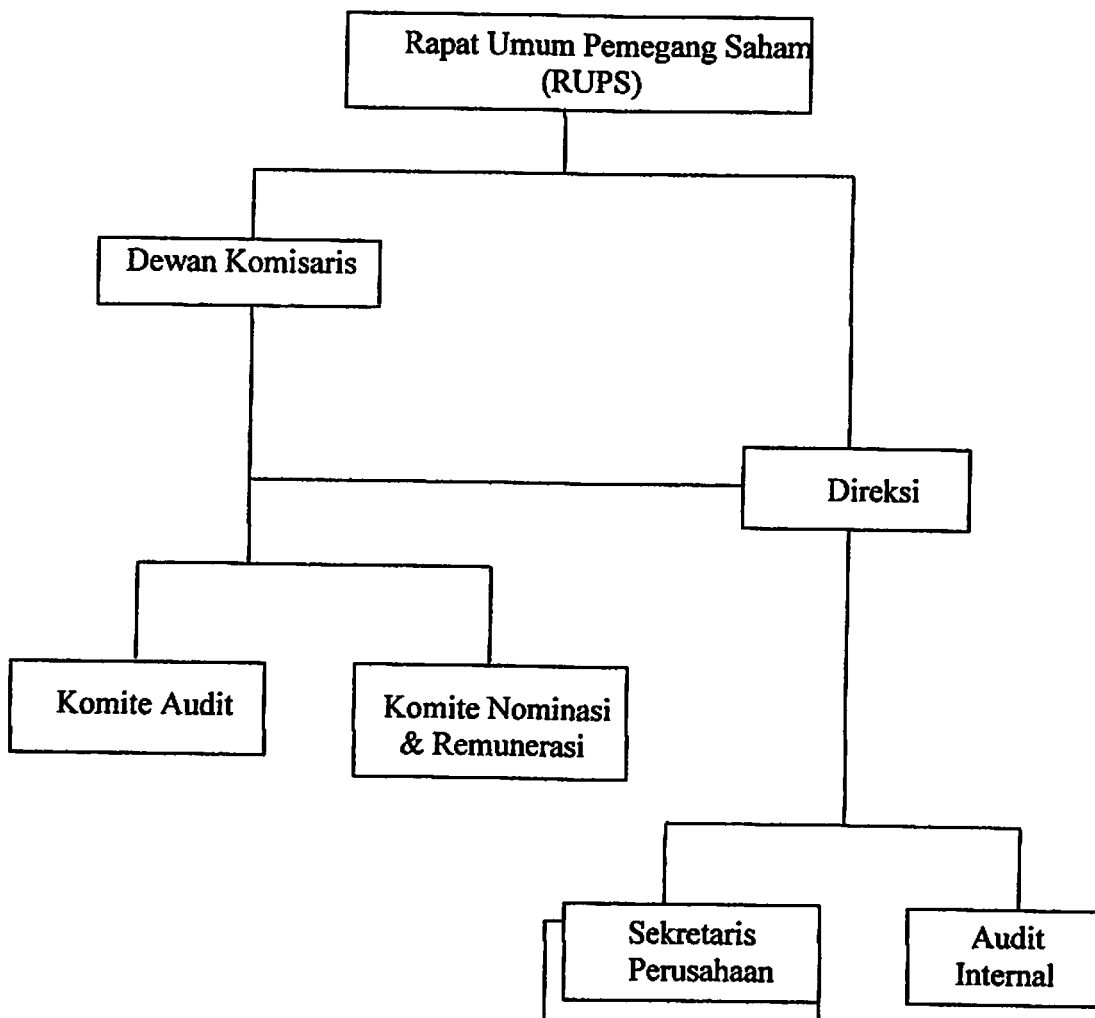
Sampoerna mengeluarkan beberapa brand seperti A King, Dji Sam Soe Filter, Dji Sam Soe tube, Dji Sam Soe Premium, Sampoerna Eksklusif, U Mild dan yang paling terbaru adalah Dji Sam Soe Crocodile. Dalam perjalanannya Sampoerna pernah juga mengeluarkan brand yang kemudian tidak diproduksi lagi seperti A Medium.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh PT. HM Sampoerna Tbk termasuk pada bentuk struktur organisasi garis (*Line Organization Structure*). Struktur Organisasi Garis yaitu organisasi

yang wewenang atasan langsung ditujukan kepada bawahan, karena bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasannya dan adanya suatu perintah. Berikut ini adalah masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT. HM sampoerna Tbk sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Stuktur Organisasi  
PT HM Sampoerna, Tbk



#### A. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

#### B. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas keputusan-keputusan direksi dalam mengelola jalannya perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melakukan tugas-tugas pengawasannya, dewan komisaris berhak melakukan audit atas pembukuan perseroan.

#### C. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam mengelola perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Direksi berhak mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian. Direksi juga berhak mengikat perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan tetap

memperhatikan anggaran dasar perseroan, undang-undang tentang perseroan terbatas, undang-undangan tentang pasar modal serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

Direksi menyelenggarakan rapat rutin, umumnya setiap bulan, yang dapat melibatkan pimpinan divisi dan manajer senior tertentu. Rapat tersebut antara lain membahas kinerja keuangan kuartalan dan rekomendasi dividen, situasi ekonomi, situasi pasar, kompetisi, informasi penjualan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan operasional dan kegiatan usaha perseroan.

#### D. Remunerasi

Remunerasi anggota dewan komisaris dan anggota direksi merupakan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana diamanatkan Anggaran Dasar Perseroan.

#### E. Komite audit

Komite Audit bertugas untuk membantu dewan komisaris perseroan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya meliputi, review atas laporan keuangan perseroan, pekerjaan audit internal, implementasi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundangan lain.

#### **F. Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada dewan komisaris tentang hal-hal terkait nominasi dan remunerasi direksi, dewan komisaris dan komite-komite dewan komisaris.

#### **G. Audit Internal**

Audit Internal bertugas sebagai berikut:

1. Membantu direksi mengelola proses-proses internal perseroan,
2. Memantau kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan perseroan, dan
3. Hal-hal lain sebagaimana diminta oleh direksi dan dewan komisaris.

#### **H. Risiko dan Manajemen Risiko**

Usaha perseroan tidak terlepas dari risiko-risiko yang timbul dari pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal.

Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain:

1. Perubahan yang signifikan atas sistem cukai dan perubahan signifikan pada regulasi industri rokok di Indonesia;
2. Kondisi ekonomi, sosial dan politik;
3. Persaingan usaha;
4. Perubahan selera dan kesukaan perokok dewasa;



5. Rokok palsu atau selundupan;
6. Devaluasi mata uang rupiah Indonesia terhadap mata uang asing; dan
7. Kenaikan tingkat suku bunga.

Resiko-resiko lainnya antara lain meliputi tuntutan hukum, kegagalan peluncuran produk baru, dan fluktuasi harga daun tembakau, cengkih dan bahan baku lainnya.

#### I. Komunikasi Karyawan

Komunikasi dengan karyawan merupakan salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan. Untuk kepentingan itu, perseroan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti majalah, TV Sampoerna, radio Sampoerna, surat elektronik, acara tatap muka dengan presiden direktur dan anggota direksi lainnya yang sedikitnya dua kali setahun, kegiatan karyawan, perayaan ulang tahun perseroan dan pertemuan-pertemuan lainnya.

#### J. Sekretaris Perseroan dan Hubungan Investor

Tugas sekretaris perseroan adalah:

1. Membantu direksi dalam memastikan kepatuhan perseroan terhadap peraturan dan kebijakan pasar modal,
2. Memastikan bahwa direksi mendapatkan informasi mengenai perubahan peraturan pasar modal beserta implikasinya,

3. Bekerja sama dengan Departemen Hukum dan Divisi Hubungan Investor dalam memastikan bahwa otoritas pasar modal (Bapepam-LK), otoritas bursa (BEI), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham, investor, analis efek dan masyarakat pasar modal mendapatkan informasi yang memadai sesuai ketentuan pasar modal yang berlaku.

#### 4.1.3 Kegiatan Usaha PT Sampoerna Tbk

Berbagai kegiatan perusahaan terdiri dari kegiatan produksi, hasil produksi, daerah pemasarannya dan kondisi tenaga kerja.

##### a. Kegiatan Produksi

Perusahaan melakukan sendiri proses pembelian, pengeringan dan pemeliharaan tembakau dan cengkeh. Pencampuran tembakau dilakukan pada masing-masing lokasi. Perusahaan juga mempunyai laboratorium yang mengawasi proses pencampuran untuk menjamin mutu produk. Rokok kretek tangan digulung dan dibungkus oleh tenaga-tenaga terampil sedangkan untuk rokok kretek mesin penggulungan dan pembungkusan dilakukan oleh mesin-mesin secara otomatis. Pada umumnya campuran pada rokok kretek terdiri dari 30% cengkeh dan

70% campuran tembakau. Namun demikian rasio yang pasti dari komposisi ini bervariasi dan sangat tergantung pada formula yang dikehendaki.

**b. Hasil Produksi**

Produk-produk yang dihasilkan oleh PT HM Sampoerna Tbk dapat digolongkan dalam 3 macam produk, yaitu:

**1. Sigaret Kretek Tangan (SKT)**

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) yaitu tembakau Jawa, cengkeh dan saus, tetapi tidak menggunakan filter. Yang termasuk kedalam kategori ini adalah:

- a) Dji Sam Soe
- b) Dji Sam Soe Premium
- c) Sampoerna Hijau
- d) Sampoerna Pas

**2. Sigaret Kretek Mesin (SKM)**

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi sigaret kretek mesin (SKM), yaitu tembakau jawa, cengkeh dan filter. Yang termasuk kedalam sigaret kretek mesin adalah:

- a) Sampoerna A Mild
- b) Sampoerna A Mild Menthol

- c) Sampoerna Avolution
  - d) Sampoerna A Flava
  - e) U Mild
  - f) Dji Sam Soe Filter
3. Sigaret Putih Mesin (SPM)

Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi Sigaret Putih Mesin (SPM) yaitu tembakau Virginia, filter dan tidak menggunakan cengkeh. Contoh merk rokok yang termasuk dalam sigaret putih mesin adalah rokok Marlboro.

c. Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran untuk produk-produk PT HM Sampoerna Tbk dibagi menjadi 5 regional, yaitu:

1. Regional Jawa I dengan pusat di kota Bandung,
2. Regional Jawa II dengan pusat di kota Surabaya,
3. Regional Medan dengan pusat kota di Medan,
4. Regional Jakarta dengan pusat di kota Jakarta,
5. Regional Indonesia Timur dengan pusat kota Ujung Pandang.

Tonggak utama PT HM Sampoerna Tbk adalah jaringan distribusinya, yang dapat dibanggakan karena mempekerjakan lebih dari 3000 orang yang ditunjang dengan fasilitas lebih dari 600 van dan lebih dari 1500

sepeda motor yang beroperasi diseluruh Nusantara melalui 35 cabang utama dan 84 cabang pembantu.

d. Kondisi Tenaga Kerja

Melalui berbagai program pelatihan, pengembangan, pengasuhan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagi seeluruh karyawannya, karyawan yang tergabung dalam PT HM Sampoerna Tbk berjumlah kurang lebih 16.422, terdiri dari:

1. Manajemen puncak 5 orang
2. Manajemen atas 16 orang
3. Manajemen madya 72 orang
4. Manajemen kantor 450 orang
5. Karyawan produksi, *processing* dan pemasaran  
15.876 orang

Jumlah yang besar pada bagian produksi, *processing* dan pemasaran karena perusahaan padat karya yang memproduksi Sigaret Kretek Tangan (SKT).

#### 4.1.4 Perkembangan PT HM Sampoerna, Tbk

##### 4.1.4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan, apabila di setiap periode kondisi laporan keuangan perusahaan

mengalami peningkatan, itu artinya kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik tetapi sebaliknya apabila kondisi keuangan setiap periodenya mengalami penurunan, artinya kinerja keuangan perusahaan sedang dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada laporan ikhtisar keuangan PT HM Sampoerna, Tbk di bawah ini:

Tabel 4.2  
Ikhtisar Keuangan  
PT HM Sampoerna, Tbk  
(Dalam Milyaran Rupiah)

	2011	2010	2009	2008	2007	2006	2005	2004
<b>Posisi Keuangan</b>								
Aset Lancar	14.851	15.769	12.689	11.037	11.056	9.432	8.729	8.835
Aset Tetap	3.851	4.087	4.310	4.330	3.522	2.391	2.399	2.176
Investasi pada entitas Asosiasi	22	12	20	22	21	59	176	179
Tanah untuk pengembangan	174	175	176	176	344	344	352	352
Aset Lainnya	479	482	521	569	738	434	279	157
<b>Jumlah Aset</b>	<b>19.377</b>	<b>20.525</b>	<b>17.716</b>	<b>16.134</b>	<b>15.681</b>	<b>12.660</b>	<b>11.935</b>	<b>11.699</b>
Liabilitas Jangka Pendek	8.490	9.779	6.747	7.642	6.213	5.613	5.117	3.872
Liabilitas Jangka Panjang	50	45	76	113	999	1.260	1.996	2.651
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	635	486	427	329	402	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>9.175</b>	<b>10.310</b>	<b>7.250</b>	<b>8.084</b>	<b>7.614</b>	<b>6.873</b>	<b>7.113</b>	<b>6.523</b>
Kepentingan Non-pengendali	-	1	4	2	3	93	246	317
<b>Ekuitas</b>	<b>10.202</b>	<b>10.214</b>	<b>10.462</b>	<b>8.048</b>	<b>8.064</b>	<b>5.694</b>	<b>4.576</b>	<b>4.857</b>
<b>Kinerja Operasi -- Konsolidasi</b>								
Penjualan Bersih	52.857	43.382	38.972	34.680	29.788	29.545	24.660	17.647
Laba Kotor	15.196	12.656	11.228	9.985	8.762	8.453	7.311	5.807
Laba Operasi	10.617	8.711	7.265	6.225	5.585	5.175	3.940	3.183
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	10.617	8.748	7.213	5.797	5.345	5.345	3.725	3.059
Laba yang Didistribusikan Kepada Pemilik induk	8.065	6.421	5.087	3.895	3.624	3.530	2.383	1.992
Laba Bersih Per Saham Dasar (dlm Rupiah penuh)	1.840	1.465	1.161	889	827	805	544	454
<b>Kinerja Operasi-bisnis rokok domestik</b>								
Penjualan bersih	52.809	42.786	38.206	33.889	29.157	26.211	21.004	15.042
Laba Kotor	15.042	12.439	10.823	9.563	8.352	7.691	6.360	5.037
Laba Operasi	10.572	8.607	6.960	5.914	5.368	5.062	3.869	3.107
Laba yang Didistribusikan Kepada Pemilik Induk	10.893	8.646	7.121	5.704	5.219	5.204	3.556	2.925
Laba Bersih	8.065	6.421	5.087	3.895	3.624	3.530	2.383	1.992

<b>Rasio Likuiditas</b>									
• Rasio Lancar	1,75	1,61	1,88	1,44	1,78	1,68	1,71	2,28	
• Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	0,01	0,01	0,09	0,27	0,28	0,28	0,66	0,71	
• Rasio Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,47	0,50	0,41	0,50	0,49	0,54	0,60	0,56	
<b>Rasio Operasi</b>									
• Laba Kotor Dibagi Penjualan Bersih	28,7%	29,2%	28,8%	28,8%	29,4%	28,6%	29,6%	32,9%	
• Laba Kotor dibagi Penjualan (Rokok Domestik)	28,5%	29,1%	28,5%	28,2%	28,6%	29,3%	30,3%	33,5%	
• Laba Operasi Dibagi Penjualan Bersih	20,1%	20,1%	18,6%	18,0%	18,7%	17,5%	16,0%	18,0%	
• Laba Operasi Terhadap Penjualan (Rokok Domestik)	20,0%	20,1%	18,2%	17,5%	18,4%	19,3%	18,4%	20,7%	
• Laba Bersih Dibagi Penjualan Bersih	15,3%	14,8%	13,1%	11,2%	12,2%	11,9%	9,7%	11,3%	
• Laba Bersih Dibagi Penjualan (Rokok Domestik)	15,3%	15,0%	13,3%	11,5%	12,4%	13,5%	11,3%	13,2%	
• Imbal Total Hasil Aset	41,6%	31,3%	28,7%	24,5%	25,6%	28,7%	20,2%	18,2%	
• Imbal Hasil Ekuitas	79,1%	62,9%	48,6%	48,6%	52,7%	68,8%	50,5%	37,5%	
• Modal Kerja	6,362	5,990	5,942	3,395	4,843	3.819	3.612	4.963	
<b>Modal Dasar</b>									
Jumlah Saham	6,3	6,3	6,3	6,3	6,3	6,3	6,3	6,3	
Nilai Saham	630	630	630	630	630	630	630	630	
Nilai Nominal per Saham	100	100	100	100	100	100	100	100	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor</b>									
Jumlah Saham	4,383	4,383	4,383	4,383	4,383	4,383	4,383	4,383	
Nilai Saham	438,3	438,3	438,3	438,3	438,3	438,3	438,3	438,3	
Nilai Nominal per Saham	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber : Annual Report PT HM Sampoerna, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk selama 8 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 berada dalam kondisi yang sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah aset perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga total ekuitas

perusahaan yang cenderung meningkat sehingga laba perusahaan pun terus menerus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan kondisi kinerja keuangan yang sudah baik, maka PT HM Sampoerna, Tbk tidak akan sulit untuk menjual saham-saham mereka karena akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham-saham nya. Sehingga harga saham PT HM Sampoerna Tbk cenderung akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

#### 4.1.4.2 Perkembangan Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk

Harga saham PT HM Sampoerna Tbk termasuk harga saham yang mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat pesat, di setiap tahunnya harga saham PT HM Sampoerna, Tbk cenderung mengalami peningkatan bahkan selisih harga saham dengan tahun sebelumnya lumayan cukup besar. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang selalu berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga saham perusahaan banyak diminati investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 4.3**  
**Harga Saham**  
**PT HM Sampoerna, Tbk**

Tahun	Harga Saham (Rp)
2004	6.650
2005	8.900
2006	9.700
2007	14.300
2008	8.100
2009	10.400
2010	28.150
2011	39.000

Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa harga saham PT HM Sampoerna, Tbk cenderung berfluktuatif, pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 harga saham perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, yaitu sebesar Rp6.650 di tahun 2004, Rp8.900 pada tahun 2005 dan meningkat lagi di tahun 2006 sebesar Rp9.700 bahkan pada tahun 2007 harga saham perusahaan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu menjadi sebesar Rp14.300. Namun disayangkan pada tahun 2008 harga saham perusahaan menurun cukup besar sehingga menjadi Rp8.100. Namun demikian pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, perusahaan terus memperbaiki kinerjanya sehingga harga saham kembali meningkat, pada tahun 2009 sebesar Rp10.400 kemudian meningkat lagi menjadi Rp28.150 di tahun 2010 dan di tahun 2011 harga saham perusahaan adalah sebesar Rp39.000. Hal ini telah membuktikan

bahwa perkembangan harga saham pada PT HM Sampoerna, Tbk cukup baik.

## 4.2 Pembahasan

Harga saham perusahaan merupakan salah satu tolok ukur bagi investor dalam melakukan investasi. Pergerakan harga saham sangat mempengaruhi keuntungan ataupun kerugian seorang investor dalam melakukan investasi saham. Investasi saham tergolong kepada sektor finansial yang paling *high risk – high return investmen*, artinya peluang untuk memperoleh keuntungan sangat besar bahkan dapat mencapai ratusan persen perbulan namun diimbangi dengan kemungkinan kerugian yang besar juga apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu sebelum investor melakukan investasi saham, maka harus dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan dibeli sahamnya agar investor dapat mengetahui perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan lebih besar dari sahamnya. Salah satu analisis yang harus dilakukan oleh investor adalah analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### 4.2.1 Analisis Rasio Keuangan PT HM Sampoerna Tbk

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Berikut ini adalah hasil dari analisis rasio keuangan pada laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk:

1. Return On Equity (ROE)

Tabel 4.4  
*Return On Equity*  
PT HM Sampoerna Tbk  
Tahun 2004-2011

Tahun	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Total Ekuitas (Miliaran Rupiah)	ROE (%)
2004	Rp 1.992	Rp 4.859	37,5
2005	Rp 2.383	Rp 4.576	50,5
2006	Rp 3.530	Rp 5.694	68,8
2007	Rp 3.624	Rp 8.064	52,7
2008	Rp 3.895	Rp 8.048	48,4
2009	Rp 5.087	Rp 10.462	48,6
2010	Rp 6.421	Rp 10.214	62,9
2011	Rp 8.065	Rp 10.202	79,1

Sumber: Annual Report PT HM Sampoerna, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Equity* PT HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2004 – 2011 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2004 sampai tahun 2006 ROE perusahaan mengalami kenaikan, yang awalnya ROE tahun 2004 sebesar 37,5% pada tahun 2005 ROE perusahaan meningkat sekitar 13% yaitu menjadi 50,5%, hal ini diakibatkan oleh laba bersih yang bertambah walaupun total ekuitas mengalami sedikit penurunan.

Pada tahun 2006 ROE perusahaan terjadi peningkatan yang sangat pesat, yakni sebesar 68,8% yang sebelumnya pada tahun 2005 adalah sebesar 37,5%. Hal ini dikarenakan laba bersih perusahaan dan juga total ekuitas

perusahaan yang sama-sama mengalami peningkatan. Sedangkan, pada tahun 2007 telah terjadi penurunan yang cukup besar yakni ROE perusahaan menjadi 52,7%

Pada tahun 2008-2011, ROE PT HM Sampoerna, Tbk terus mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat laba bersih perusahaan yang terus menerus mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tiap tahunnya walaupun dibarengi dengan total ekuitas yang mengalami sedikit penurunan di tahun 2010 yaitu menjadi Rp10.214.000.000 yang awalnya Rp10.462.000.000 di tahun 2009 dan menurun lagi di tahun 2011 menjadi Rp10.202.000.000. Namun hal ini tidak menjadi hambatan karena laba bersih perusahaan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya, maka dari itu ROE perusahaan pun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## 2. Return On Asset (ROA)

Tabel 4.5  
Return On Asset  
PT HM Sampoerna Tbk  
Tahun 2007-2010

Tahun	Laba Bersih (Miliaran Rupiah)	Total Aset (Miliaran Rupiah)	ROA (%)
2004	Rp 1.992	Rp 11.699	18,2
2005	Rp 2.383	Rp 11.935	20,2
2006	Rp 3.530	Rp 12.660	28,7
2007	Rp 3.624	Rp 15.681	25,6
2008	Rp 3.895	Rp 16.134	24,5
2009	Rp 5.087	Rp 17.716	28,7
2010	Rp 6.421	Rp 20.525	31,3
2011	Rp 8.065	Rp 19.377	41,6

Sumber: Annual Report PT HM Sampoerna, Tbk

Berdasarkan tabel di atas, *Return On Asset* PT HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2004-2011 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2004-2006 ROA perusahaan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 ROA perusahaan sebesar 18,2% lalu meningkat di tahun 2005 menjadi 20,2% selanjutnya meningkat lagi menjadi 28,7% di tahun 2006, hal ini disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang terus menerus meningkat dan juga peningkatan total ekuitas perusahaan di setiap tahunnya. Namun sangat disayangkan, pada tahun 2007 ROA perusahaan mengalami penurunan yaitu menjadi 25,6%.

Pada tahun 2008 sampai dengan akhir tahun 2011, ROA perusahaan terus meningkat, yaitu sebesar 24,5% di tahun 2008 dan di tahun 2009 meningkat menjadi 28,7%,

kemudian pada tahun 2010 ROA perusahaan sebesar 31,3% dan pada tahun 2011 peningkatan yang cukup pesat yakni menjadi 41,6%. Hal ini merupakan keadaan perusahaan yang sangat bagus. Keadaan ini disebabkan oleh pertumbuhan laba bersih yang selalu meningkat di tiap tahunnya dan juga pertumbuhan total aset perusahaan yang cukup baik.

#### 4.2.2 Uji Data Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji data yang tersedia agar analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Uji statistik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut ini adalah data yang akan digunakan dalam uji statistik.

Tabel 4.6  
Harga Saham dan Rasio Keuangan  
PT HM Sampoerna, Tbk

Tahun	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
	Harga Saham (Rp)	ROE (%)	ROA (%)
2004	6.650	37,5	18,2
2005	8.900	50,5	20,2
2006	9.700	68,8	28,7
2007	14.300	52,7	25,6
2008	8.100	48,4	24,5
2009	10.400	48,6	28,7
2010	28.150	62,9	31,3
2011	39.000	79,1	41,6

Sumber: diolah oleh penulis

Data yang ada pada tabel diatas memiliki satuan yang berbeda, agar pengujian data lebih mudah maka penulis mengkonversikan data tersebut dengan menggunakan logaritma 10 agar diperoleh keseragaman pada data yang ada. Berikut hasil konversi data setelah dikonversikan menjadi logaritma 10.

Tabel 4.7  
Hasil Konversi Data Harga Saham dan Rasio Keuangan  
PT HM Sampoerna, Tbk

Tahun	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
	Harga Saham	ROE	ROA
2004	3,822	-0,397	-0,769
2005	3,949	-0,283	-0,721
2006	3,968	-0,214	-0,568
2007	4,155	-0,356	-0,638
2008	3,908	-0,318	-0,619
2009	4,017	-0,309	-0,552
2010	4,449	-0,207	-0,508
2011	4,591	-0,102	-0,387

Sumber: diolah oleh penulis

Setelah semua data dikonversi, selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian statistik dalam ini yaitu menggunakan *software* SPSS 20.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *lilliefors* dengan melihat nilai pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.8  
Uji Normalitas  
PT HM Sampoerna, Tbk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.190	8	.200 <sup>*</sup>	.962	8	.829
ROA	.137	8	.200 <sup>*</sup>	.971	8	.908
Harga Saham	.258	8	.126	.871	8	.154

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai dari signifikansi untuk harga saham sebesar 0,126, sedangkan ROE dan ROA adalah sebesar 0,200. Karena signifikansi dari seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data harga saham, ROE dan juga ROA berdistribusi normal. Dengan demikian hasil dari uji F dan juga uji t pada analisis koefisien regresi tidak diragukan lagi karena data yang akan di uji sudah dalam distribusi normal.



#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian data kedua yaitu uji multikolinearitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak adanya multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka antar variabel terjadi persoalan multikolinearitas. Berikut hasil dari uji statistik tersebut:

Tabel 4.9  
Uji Multikolinearitas  
PT HM Sampoerna, Tbk

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.918	1.102		.833	.443		
1 ROE	.362	1.273	.135	.284	.787	.231	4.338
ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182	.231	4.338

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk ROE dan ROA adalah sebesar 4,338. Karena nilai VIF tersebut kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar. Berdasarkan hasil uji tidak ditemukannya masalah multikolinearitas berarti pada data tersebut tidak terdapat kesalahan.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas atau untuk ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman's rho. Apabila nilai signifikansi korelasi antara nilai residual (*unstandardized residual*) kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.10  
Uji Heteroskedastisitas  
PT HM Sampoerna, Tbk

			Correlations		
			Unstandardized Residual	ROE	ROA
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.214	.204
		Sig. (2-tailed)	.	.610	.629
		N	8	8	8
	ROE	Correlation Coefficient	.214	1.000	.814*
		Sig. (2-tailed)	.610	.	.014
		N	8	8	8
ROA	Correlation Coefficient	.204	.814*	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.629	.014	.	
	N	8	8	8	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui korelasi antara ROE dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,610 dan korelasi ROA dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,629. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian yang terakhir dalam model regresi ini adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam suatu model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Waston berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Berikut ini hasil dari uji statistiknya.

Tabel 4.11  
Uji Autokorelasi  
PT HM Sampoerna, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.739	.634	.16518914	2.411

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2.411. Sementara dari tabel DW dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 8, serta K = 2 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai du sebesar 1,777 dan nilai dl sebesar 0,559. Apabila dihitung menggunakan rumus 4-du dan 4-dl, maka nilai masing-masing sebesar 2,223 dan 3,441. Karena DW (2,411) berada pada daerah antara 4-du dan 4-dl, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Berdasarkan keempat uji diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (ROE dan ROA) terhadap variabel dependen (Harga Saham), memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimation). Dengan demikian kesimpulan yang dapat diperoleh dari model regresi dapat digambarkan keadaan sebenarnya.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah data yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi selesai diuji dan menunjukkan hasil BLUE, maka selanjutnya data tersebut digunakan untuk memperoleh persamaan regresi. Hasil perhitungannya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12  
Analisis Regresi Linear Berganda  
PT HM Sampoerna, Tbk

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yang akan digunakan untuk menyusun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,918 + 0,362X_1 + 1,800X_2$$

Keterangan:

Y = Harga saham yang diprediksi (Rp)

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = ROE

$X_2$  = ROA

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa, nilai konstanta adalah sebesar 0,918 artinya jika nilai dari ROE ( $X_1$ ) dan ROA ( $X_2$ ) adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah sebesar Rp 918. Dengan nilai koefisien regresi variabel ROE ( $X_1$ ) sebesar 0,362 berarti jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 362. Dengan nilai koefisien regresi variabel ROA ( $X_2$ ) sebesar 1,800 berarti jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,800.

#### 4.2.4 Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.13  
Uji F  
PT HM Sampoerna, Tbk

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.386	2	.193	7.065	.035 <sup>b</sup>
Residual	.136	5	.027		
Total	.522	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,065 dan F tabel adalah sebesar 5,786. Dikarenakan F hitung lebih besar dari pada F tabel ( $7,065 > 5,786$ ) maka  $H_0$  ditolak, yakni dapat disimpulkan bahwa ROE dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.14  
Uji t  
PT HM Sampoerna, Tbk

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui untuk nilai signifikansi ROE terhadap harga saham telah diperoleh nilai t hitung sebesar 0,284 dan t tabel adalah sebesar 2,571. Dikarenakan t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $0,248 < 2,571$ ) Maka  $H_0$  diterima, artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk nilai signifikansi ROA terhadap harga saham telah diperoleh nilai t hitung sebesar 1,550 dan t tabel sebesar 2,571, dikarenakan t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,550 < 2,571$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ROE dan ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.



### 4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Dalam menentukan investasi saham, investor selalu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan analisis dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan juga *Return On Asset* (ROA). Setelah melakukan analisis keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, maka investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, dengan kinerja keuangan yang baik maka akan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi saham kepada perusahaan tersebut, dengan demikian harga pasar saham perusahaan akan cenderung naik.

Berikut ini adalah hasil analisis rasio keuangan perusahaan dan harga saham pada PT HM Sampoerna, Tbk:

Tabel 4.15  
Rasio Keuangan dan Harga Saham  
PT HM Sampoerna, Tbk

Tahun	Rasio Keuangan		Harga Saham
	ROE	ROA	
2004	37,5	18,2	6.650
2005	50,5	20,2	8.900
2006	68,8	28,7	9.700
2007	52,7	25,6	14.300
2008	48,4	24,5	8.100
2009	48,6	28,7	10.400
2010	62,9	31,3	28.150
2011	79,1	41,6	39.000

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik, hal ini tercermin dari ROE dan ROA perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan hanya sedikit terjadi penurunan. Dengan demikian harga saham perusahaan pun ikut berkembang sebagai mana perkembangan fluktuasi ROE dan ROA perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE dan juga ROA sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT HM Sampoerna, Tbk mengenai hubungan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham, maka dapat diambil keputusan antara lain:

##### 1. Rasio keuangan PT HM Sampoerna, Tbk

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang diwakili oleh *Return On Equity* dan *Return On Asset* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROE perusahaan dari tahun 2004 sampai 2011 cenderung meningkat walau pun ada satu kali penurunan ROE pada tahun 2007 dan juga penurunan ROA pada tahun 2007 dan 2008.

Pada tahun 2004 ROE perusahaan sebesar 37,5% kemudian meningkat menjadi 50,5% di tahun 2005, tahun 2006 meningkat lagi menjadi 68,8% dan mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2007 menjadi 52,7% dan menurun lagi di tahun 2008 yaitu menjadi 48,4%, namun pada tahun 2009 perusahaan berusaha untuk memperbaiki kinerjanya sehingga ROE perusahaan kembali meningkat menjadi 48,6% dan meningkat sangat pesat menjadi 62,9% di tahun 2010 serta 79,1% di akhir tahun 2011.

Begitu pula dengan *Return On Aset* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2011 juga cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik hanya saja pada tahun 2007 dan 2008 kinerja keuangan perusahaan mengalami kemerosotan sehingga ROA perusahaan pun di tahun 2007 dan 2008 ikut menurun. Hal ini terlihat pada tabel 5.1 mengenai rasio keuangan perusahaan, ROA perusahaan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 terus meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2004 ROA perusahaan sebesar 18,2%, lalu meningkat di tahun 2005 menjadi 20,2%, walaupun hanya sedikit peningkatan tetapi itu sudah cukup bagus jika dibandingkan dengan ROA perusahaan yang mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2006 ROA perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 28,7%. Namun pada tahun 2007 dan 2008 ROA perusahaan menurun masing-masing menjadi 25,6% dan 24,5%. Akan tetapi pada tahun 2009 – 2011 ROA perusahaan kembali meningkat yaitu sebesar 28,7% di tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 sebesar 31,3% dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2011 yaitu ROA perusahaan menjadi 41,6%.

## 2. Pengaruh ROE dan ROA terhadap harga saham perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang di uji dengan metode koefisien regresi menghasilkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,065 dan F tabel sebesar 5,786, dikarenakan nilai F

hitung lebih besar dari pada F tabel, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE dan ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kemudian hasil pengolahan data statistik yang di uji dengan menggunakan metode uji t, menghasilkan nilai t hitung sebesar 0,284 pada ROE dan pada ROA menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,550, sedangkan untuk t tabel ROE menghasilkan nilai sebesar 2,571 dan t tabel ROA juga sebesar 2,571. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ROE dan juga ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai t hitung pada ROE dan ROA lebih kecil dari pada nilai t tabel.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan

Dengan melihat kondisi keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2011 yang tercermin dari rasio keuangan perusahaan, maka dalam hal ini penulis memberikan saran agar perusahaan tetap menjaga kinerjanya dengan baik sehingga diharapkan banyak investor yang mau berinvestasi saham pada PT HM Sampoerna, Tbk.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham, sebaiknya menambah variabel lain seperti rasio leverage dan juga rasio likuiditas serta menambah jumlah tahun yang akan di bandingkan, agar menganalisis datanya lebih mudah dan perbedaannya lebih terlihat.

## 3. Bagi investor

Sebaiknya sebelum melakukan investasi saham pada perusahaan yang telah *go public*, maka investor terlebih dahulu melakukan analisis agar tidak salah memilih perusahaan dalam menanamkan modalnya.

## JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul		**									
2.	Studi Pustaka		****	****	**			*	**	**	****	
3.	Pembuatan Makalah		*	****								
4.	Seminar				*							
5.	Pengesahan						*					
6.	Pengumpulan Data*)			****	**	**	**	*	*	*	*	
7.	Pengolahan Data								**	**	**	
8.	Penulisan Laporan dan Bimbingan								*	**	***	
9.	Sidang Skripsi											*
10.	Penyempurnaan Skripsi											*
11.	Pengesahan											*

**Keterangan:**

- \*) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data Primer dengan observasi pada PT HM Sampoerna, Tbk
- \* = Menyatakan satuan unit waktu (minggu) dalam bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, Arief dan Untung, Edi, 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Suyatno, Thomas., dkk, 1999. *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syafri, Sofyan Harahap, 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irham, Fahmi, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Toto Prihadi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM, Jakarta.
- Hery, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Pena Grafika, Jakarta.
- Juminang, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Desmond, Wira, 2011. *Analisis Fundamental Saham*, Exceed,
- Eduardus, Tandelilin, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iswi dan Serfianto, 2010, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Visi Media, Jakarta.
- Dermawan, Sjahrial, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sawidji, Widoatmodjo, 2009, *Pasar Modal Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Simatupang, Mangasa, 2010, *Klasifikasi saham berdasarkan beberapa faktor*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- <http://repository.upi.edu/operator/upload> (diakses 7 oktober 2012).
- <http://dwiermayanti.wordpress.com/2011/06/10/analisis-rasio-keuangan/>(diakses 8 oktober 2012).
- Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja (teori dan aplikasi)*. Alfabeta, Bandung.
- Agnes, Sawir. 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Munawir. 2010, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.



Abdul, Halim. 2005, *Analisis Investasi*, PT Salemba Empat Patria. Jakarta.

Sofyan, safri. 2011. *Teori Akuntansi*, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Duwi, Priyatno. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, PT Buku Seru, Jakarta

Sabar, Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Penerbit Semesta Media, Jakarta.

<http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock> (diakses tanggal 30 oktober 2012)

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**Output SPSS**

```
EXAMINE VARIABLES=X1 X2 Y
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPFPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

**Explore**

[DataSet0]

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ROE	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
ROA	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
Harga Saham	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
ROE	Mean	1.7376250	.03611239	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.6522328	
		Upper Bound	1.8230172	
	5% Trimmed Mean	1.7378056		
	Median	1.7120000		
	Variance	.010		
	Std. Deviation	.10214127		
	Minimum	1.57400		
	Maximum	1.89800		
	Range	.32400		
	Interquartile Range	.14275		
	Skewness	.109	.752	
	Kurtosis	-.156	1.481	
	ROA	Mean	1.4237500	.03959200
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1.3301298	
		Upper Bound	1.5173702	
5% Trimmed Mean		1.4220000		
Median		1.4325000		
Variance		.013		
Std. Deviation	.11198310			

	Minimum	1.26000	
	Maximum	1.61900	
	Range	.35900	
	Interquartile Range	.15950	
	Skewness	.240	.752
	Kurtosis	.335	1.481
	Mean	4.1096250	.09654753
	95% Confidence Interval for Lower Bound	3.8813264	
	Mean Upper Bound	4.3379236	
	5% Trimmed Mean	4.0988611	
	Median	4.0015000	
	Variance	.075	
Harga Saham	Std. Deviation	.27307766	
	Minimum	3.82200	
	Maximum	4.59100	
	Range	.76900	
	Interquartile Range	.45725	
	Skewness	1.047	.752
	Kurtosis	-.187	1.481

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.190	8	.200 <sup>*</sup>	.962	8	.829
ROA	.137	8	.200 <sup>*</sup>	.971	8	.908
Harga Saham	.258	8	.126	.871	8	.154

\*. This is a lower bound of the true significance.

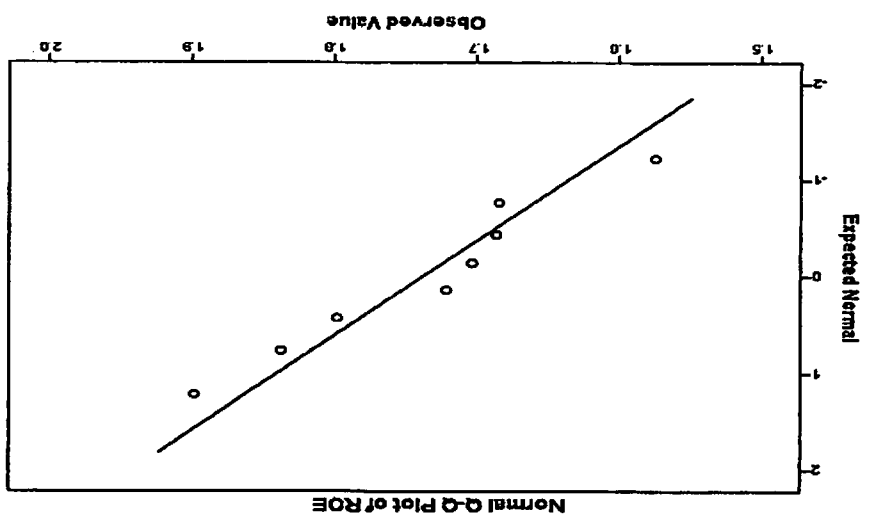
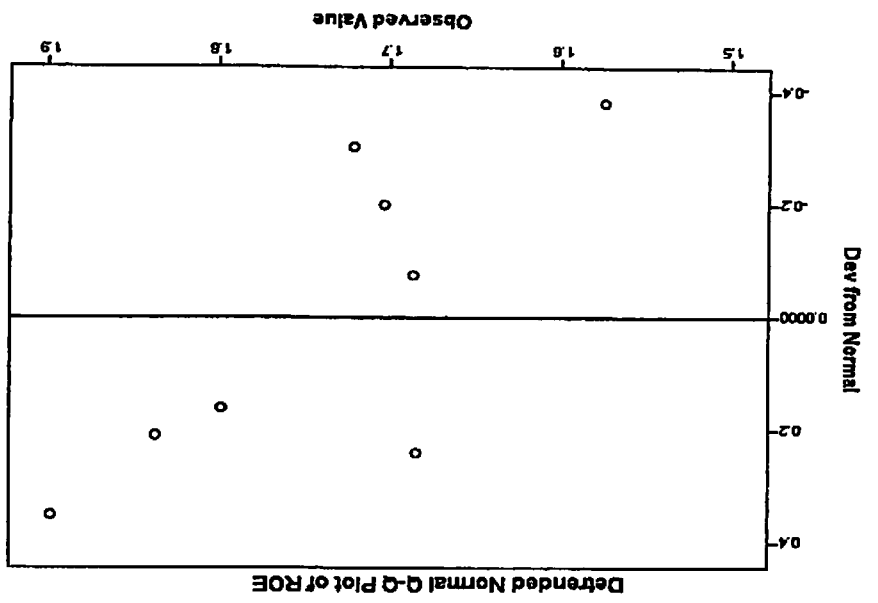
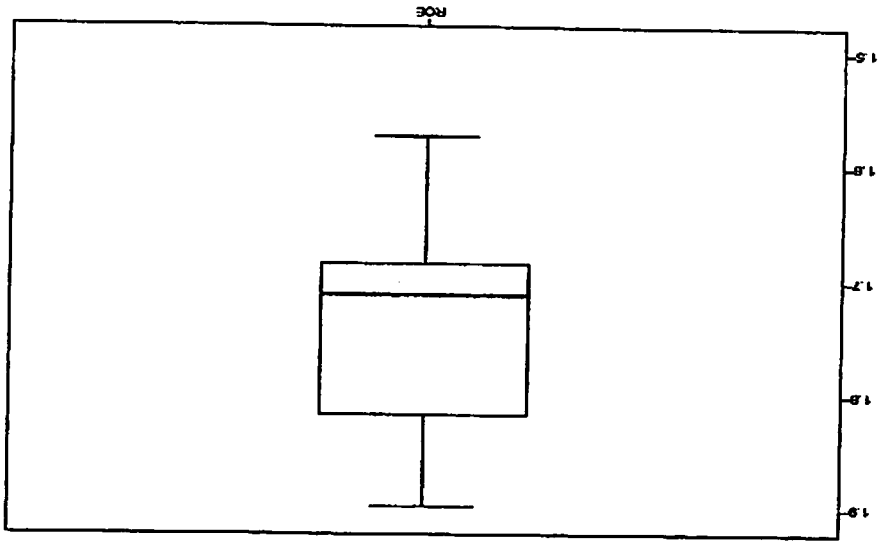
a. Lilliefors Significance Correction

## ROE

ROE Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	15 . 7
2.00	16 . 88
3.00	17 . 029
2.00	18 . 39

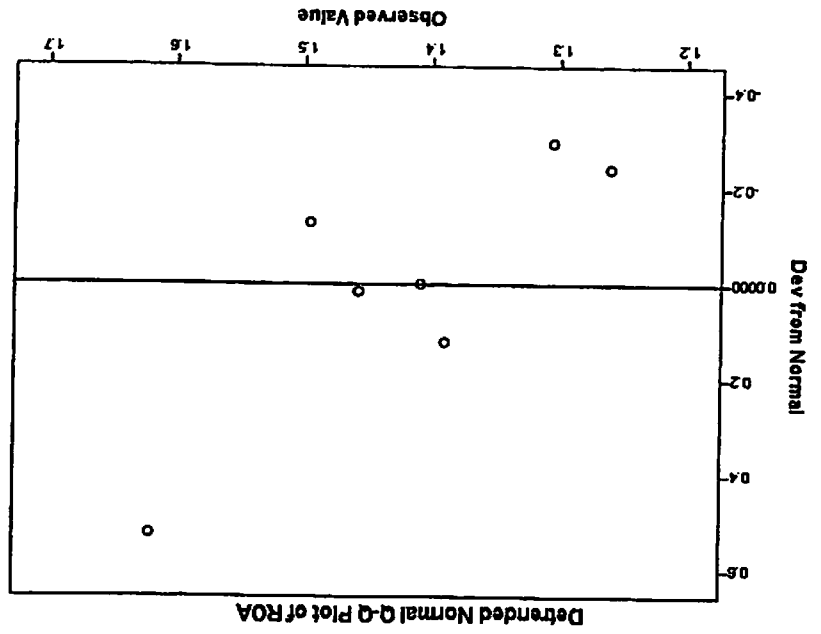
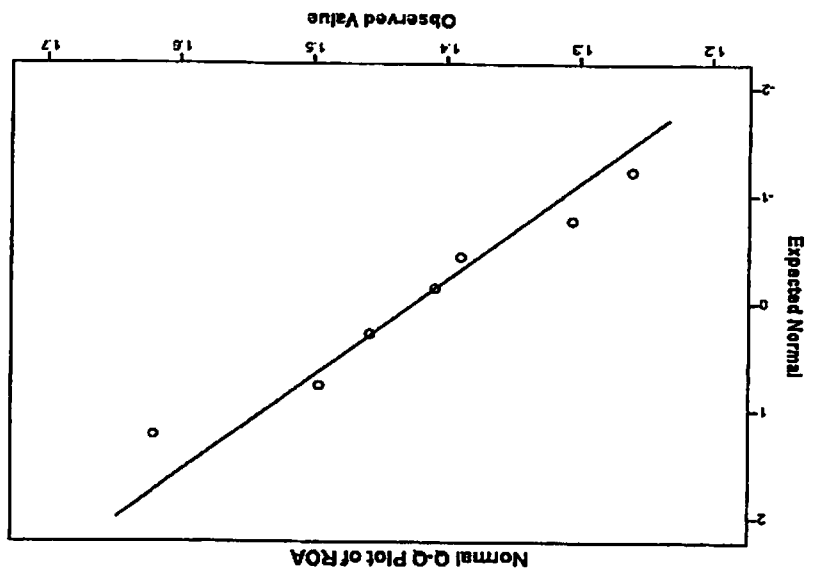
Stem width: .10000  
Each leaf: 1 case(s)



# ROA

ROA Stem-and-Leaf Plot

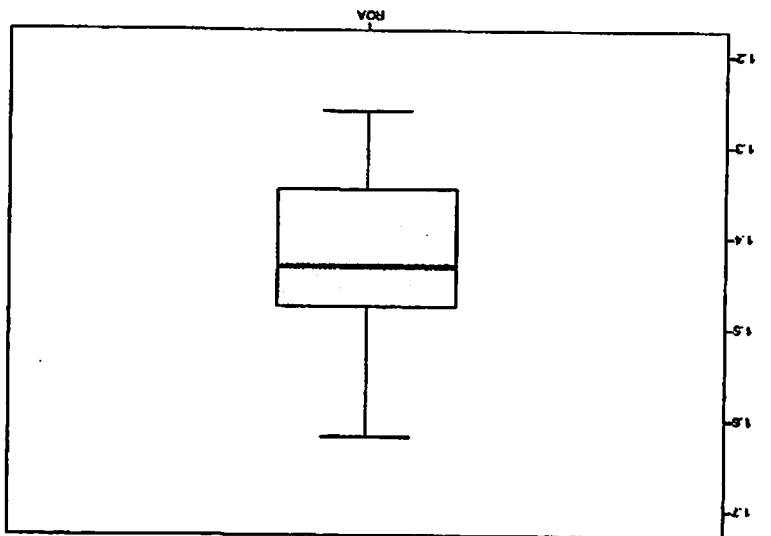
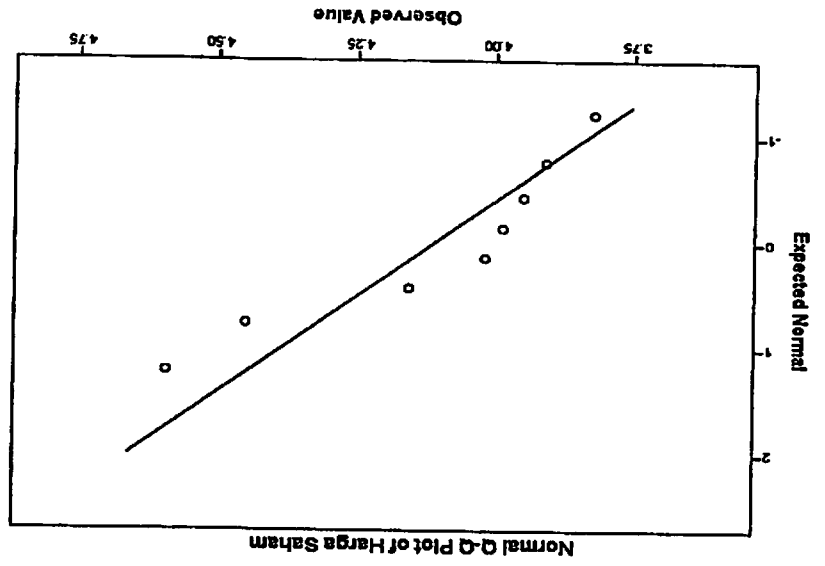
Frequency	Stem & Leaf
1.00	12 . 6
2.00	13 . 08
4.00	14 . 0559
.00	15 .
1.00	16 . 1
Stem width: .10000	
Each leaf: 1 case(s)	

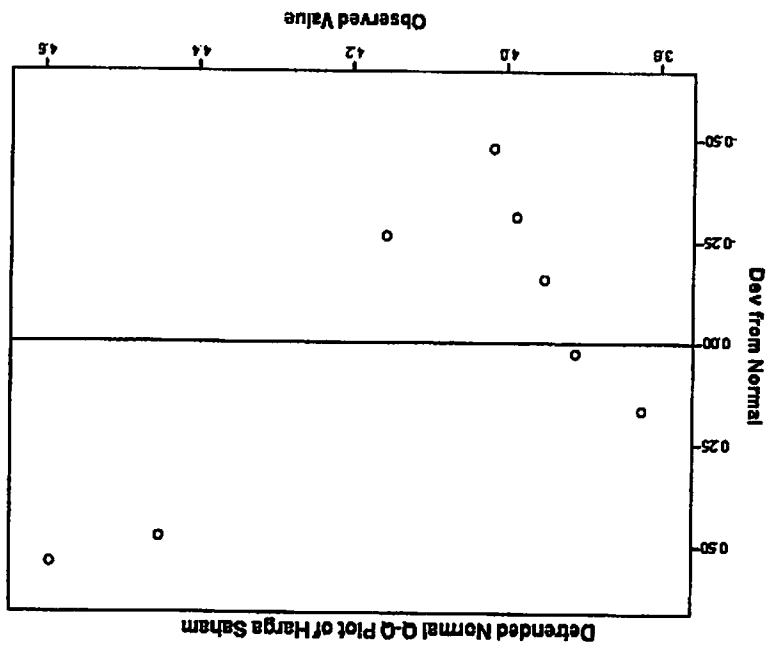
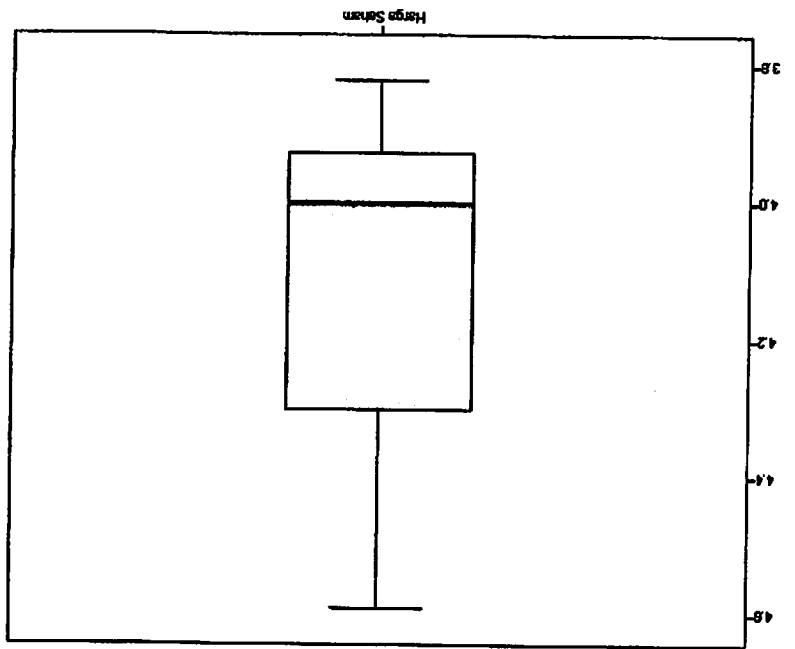


## Harga Saham

Harga Saham Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
4.00	3 . 8999
3.00	4 . 014
1.00	4 . 5
Stem width: 1.00000	Each leaf: 1 case(s)







```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2.

```

## Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, ROE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.739	.634	.16518914

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	2	.193	7.065	.035 <sup>b</sup>
	Residual	.136	5	.027		
	Total	.522	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443		
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787	.231	4.338
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182	.231	4.338

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROE	ROA
	1	2.997	1.000	.00	.00	.00
1	2	.003	32.711	.61	.01	.16
	3	.000	81.989	.39	.99	.84

a. Dependent Variable: Harga Saham

**REGRESSION**

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.
    
```

**Regression**

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, ROE <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.739	.634	.16518914

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.386	2	.193	7.065	.035 <sup>b</sup>
1	Residual	.136	5	.027		
	Total	.522	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443	
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787	.231
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182	.231

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ROE	ROA
1	1	2.997	1.000	.00	.00	.00
1	2	.003	32.711	.61	.01	.16
	3	.000	81.989	.39	.99	.84

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7556152	4.5191584	4.1096250	.23469208	8
Residual	-.21946423	.18925892	0E-8	.13961031	8
Std. Predicted Value	-1.508	1.745	.000	1.000	8
Std. Residual	-1.329	1.146	.000	.845	8

a. Dependent Variable: Harga Saham

```

NONPAR CORR
/VARIABLES=RES_1 X1 X2
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

## Nonparametric Correlations

[DataSet0]

			Correlations		
			Unstandardized Residual	ROE	ROA
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.214	.204
		Sig. (2-tailed)	.	.610	.629
		N	8	8	8
	ROE	Correlation Coefficient	.214	1.000	.814*
		Sig. (2-tailed)	.610	.	.014
		N	8	8	8
	ROA	Correlation Coefficient	.204	.814*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.629	.014	.
		N	8	8	8

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/RESIDUALS DURBIN
/SAVE RESID.

```

## Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, ROE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.739	.634	.16518914	2.411

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	2	.193	7.065	.035 <sup>b</sup>
	Residual	.136	5	.027		
	Total	.522	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7556152	4.5191584	4.1096250	.23469208	8
Residual	-.21946423	.18925892	0E-8	.13961031	8
Std. Predicted Value	-1.508	1.745	.000	1.000	8
Std. Residual	-1.329	1.146	.000	.845	8

a. Dependent Variable: Harga Saham

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.

```

## Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, ROE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.739	.634	.16518914

a. Predictors: (Constant), ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.386	2	.193	7.065	.035 <sup>b</sup>
	Residual	.136	5	.027		
	Total	.522	7			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.918	1.102		.833	.443
	ROE	.362	1.273	.135	.284	.787
	ROA	1.800	1.161	.738	1.550	.182

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.7556152	4.5191584	4.1096250	.23469208	8
Residual	-.21946423	.18925892	0E-8	.13961031	8
Std. Predicted Value	-1.508	1.745	.000	1.000	8
Std. Residual	-1.329	1.146	.000	.845	8

a. Dependent Variable: Harga Saham

**Lampiran 2****Tabel kriteria Nilai Durbin-Weston****Kriteria Nilai Durbin-Weston**

Durbin-Weston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,54 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,45 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi